

EFFECT OF TOTAL ASSETS TURNOVER, FIXED ASSETS TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO ON GROWTH INCOME IN MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2011-2015

Estiya Nengrum¹⁾, Ari Prananditya²⁾, Edi Budi Santoso³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)}Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Users of financial statements require financial information from the company to analyze the financial performance of the company concerned. Financial ratios can be used as a tool for knowing future earnings growth. This study focuses on the usefulness of financial ratios to see future earnings growth. In this study used 6 changes in financial ratios.

This study aims to: (1) partially test the influence of financial ratios on profit growth in trading companies in Indonesia Stock Exchange (2) simultaneously test the effect of financial ratios on profit growth in trading companies in Indonesia Stock Exchange. (3) to know the most dominant financial ratios affect the profit growth in trading company in Indonesia Stock Exchange (4) to know the aspect of asset management and income as well as debt and equity aspect to profit growth in trading company in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling where obtained sample of 10 companies for the period of research in 2006-2011.

Keywords: TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR and Profit Growth

ABSTRAK

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui pertumbuhan laba yang akan datang. Penelitian ini menitik beratkan pada kegunaan dari rasio keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini digunakan 6 perubahan rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011.

Kata kunci : TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan selektif mungkin.

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Membaiknya kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang akan menimbulkan kegairahan investor untuk kembali berinvestasi. Timbulnya anggapan bahwa fluktuasi yang besar pada nilai tukar sebagai faktor utama yang mampu menjelaskan fluktuasi yang besar pada pasar modal menunjukkan bahwa fluktuasi yang terlalu besar di pasar modal Indonesia pada saat krisis ekonomi bukan disebabkan oleh faktor fundamental semata.

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Rakhmawati,2008). *Financian Accounting Standards Board – FASB (1978), Statement Of Financial Accounting Concepts No.1*, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk

memprediksi laba dimasa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati,2003). Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir,1993) dalam Hapsari, (2003).

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar

menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli: Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On*

Investment) atau laba per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009:310) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".
Laba bersih tahun ini – Laba bersih tahun lalu
Pertumbuhan Laba = Laba bersih tahun lalu

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan

penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya

perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Total Assets Turnover (TATO)* positif pada pertumbuhan laba

H2 : *Fixed Assets Turnover (FATO)* positif pada pertumbuhan laba

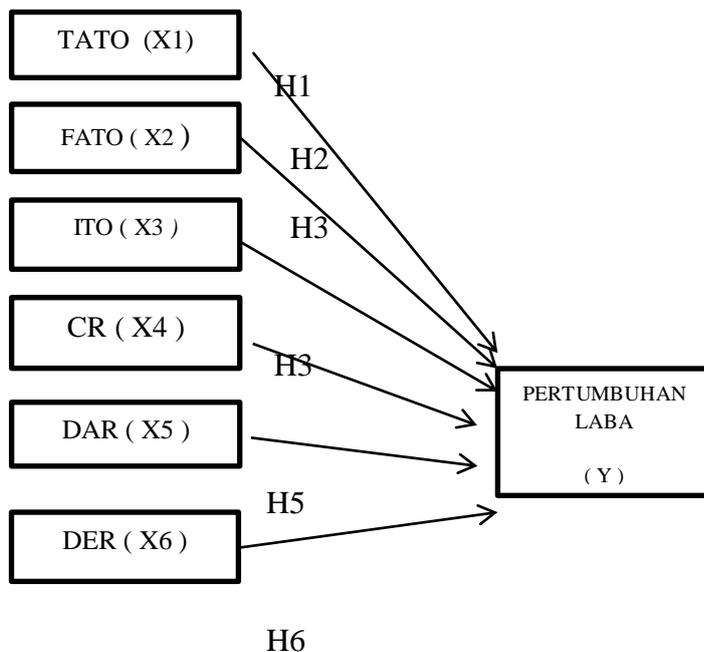
H3 : *Inventory Turnover (ITO)* positif pada pertumbuhan laba

H4 : *Current Ratio (CR)* positif pada pertumbuhan laba

H5 : *Debt to Assets Ratio (DAR)* positif pada pertumbuhan laba

H6 : *Debt to Equity Ratio (DER)* positif pada pertumbuhan laba

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.

Menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *purposive sampling* berarti teknik pengambilan secara sengaja Menurut Sugiyono (2001: 61) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan menurut Margono (2004: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut

yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. kriteria-kriteria yang telah di tentukan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tekstil dan garmen yang telah go public selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- b. Ketersediaan data berupa financial report tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 yang di peroleh dari *official website Indonesia stock exchange* (www.idx.com) dan official website perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi objek penelitian.

Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2008:116), penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populas. Jika jumlah subjeknya sebesar dan dapat diambil antara 10-15% dari jumlah

responden atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan yang dimiliki peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit atau luasnya wilayah pengamatan pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak hal salah satunya yaitu dana.
3. Besar dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yag digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif, dimana kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

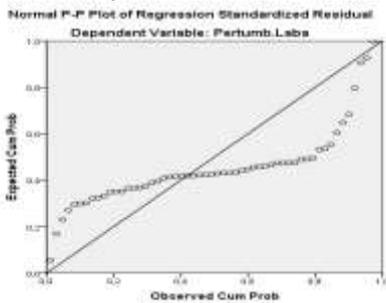
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak biasa/ *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan moel regresi berganda, sehingga untuk menghasilkan model regresi yang baik maka harus terlebih dahulu diuji terhadap

penyimpangan asumsi klasik. Asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Grafik *Normal P-P Plot of Regression* di atas memperlihatkan titik-titik menyebar berhimpitan di sekitar diagonal dan ini menunjukkan data dalam model regresi telah terdistribusi normal. Karena secara keseluruhan data telah berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan melihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Asil pengujian multikolinieritas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Multikolonieritas

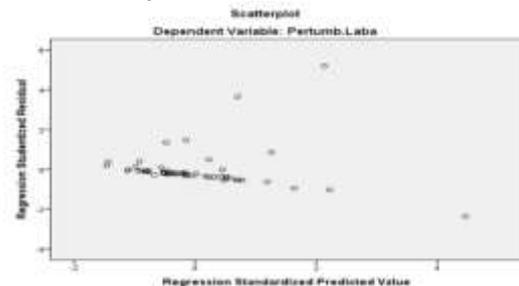
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.387	2,006		.179	.860		
TATO	-.385	.811	-.483	-.580	.564	.919	1,088
FATO	.098	.943	.029	.190	.850	.895	1,112
ITO	-.092	.906	-.052	-.393	.725	.874	1,144
CR	-.044	.192	-.035	-.231	.818	.801	1,248
DER	.382	.757	.375	.372	.711	.888	1,148
DAR	4.781	4.842	.267	.687	.528	.434	2,316

a. Dependent Variable: Pertumb.Laba
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Satuan regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2011). Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa semua variabel independen pada perusahaan manufaktur mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatteplot pada gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Pertumbuhan

Laba. Setelah melakukan pengujian maka didapati tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,357	2,006		,178	,860		
TATO	-,355	,611	-,083	-,580	,564	,919	1,088
FATO	,008	,043	,026	,190	,850	,908	1,152
ITO	-,002	,006	-,052	-,353	,725	,874	1,144
CR	-,044	,192	-,035	-,231	,818	,801	1,248
DER	,262	,757	,075	,372	,711	,466	2,148
DAR	4,781	4,842	,207	,967	,326	,424	2,358

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data Sekunder Yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebuah persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0,357 - 0,083\text{TATO} + 0,190\text{FATO} - 0,052\text{ITO} - 0,035\text{CR} + 0,075\text{DER} + 0,207\text{DAR}$$

3. Goodness of Fit

a. Uji t

1. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk TATO 0,580 dan t tabel 2,005. Maka dapat diketahui bahwa $0,580 < 2,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi TATO adalah $0,564 > 0,05$. Sehingga TATO terhadap Perubahan Laba adalah tidak berpengaruh.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk FATO 0,190 dan t tabel

2,005. Maka dapat diketahui bahwa $0,190 < 2,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi TATO adalah $0,850 > 0,05$. Sehingga FATO terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh.

3. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk ITO 0,353 dan t tabel 2,005. Maka dapat diketahui bahwa $0,353 < 2,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi ITO adalah $0,725 > 0,05$. Sehingga ITO terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh signifikan.
4. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk CR 0,231 dan t tabel 0,818. Maka dapat diketahui bahwa $0,231 < 2,002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi CR adalah $0,818 > 0,05$. Sehingga CR terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh.
5. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk DER 0,372 dan t tabel

2,002. Maka dapat diketahui bahwa $0,372 < 2,032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi DER adalah $0,711 < 0,05$. Sehingga DER terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh signifikan.

6. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk DAR 0,987 dan t tabel 2,002. Maka dapat diketahui bahwa $0,987 < 2,002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi DAR adalah $0,328 > 0,05$. Sehingga DAR terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185,115	6	17,519	,741	,619 ^b
Residual	1158,218	49	23,637		
Total	1263,333	55			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), DAR, FATO, TATO, ITO, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Yang diolah, 2017

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 0,741$ dengan probabilitas (sig) sebesar 0,619. Nilai F hitung 0,741 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,741 > 0,05$. Maka, H_1 ditolak berarti secara bersama-sama atau simultan TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Untuk membaca hasil uji F perlu melihat F tabel terlebih dahulu dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Dengan df1 adalah 6 dan df2 adalah 49, maka dapat diketahui F tabel-nya adalah 2,13. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F dalam analisis regresi adalah, jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Dalam hal ini $0,741 < 2,29$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait. Dan jika keterkaitan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dengan dasar nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka $0,619 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

76,1% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model persamaan regresi dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan tabel model summary nilai yang dipengaruhi dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai pada kolom *Adjusted R Square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *Adjusted R Square* tidak akan bertambah besar sepanjang variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288 ^a	,283	,229	4,86180

Sumber : Data Sekunder Yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa besar prosentase variabel TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR yang ditunjukkan dari nilai adjusted R Square sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa 22.9% variabel dependen Perubahan Laba dipengaruhi oleh keenam variabel independen TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR, sedangkan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan *Fixed Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba..
5. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
6. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
7. *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika perusahaan perdagangan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.
2. Jika ingin meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan disarankan perusahaan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap karena aktiva tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaannya aktiva tetap dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mengoptimalkan operasional aktiva tetap yang dimilikinya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva tetap
3. Jika ingin meningkatkan aktivitas perusahaan namun tetap memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaan selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar. Apabila tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan cepat sehingga laba juga akan mengalami kenaikan dengan adanya kenaikan penjualan.
4. Jika perusahaan ingin dikatakan likuid disarankan perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada, perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

5. Jika ingin besarnya assets yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Disarankan assets yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari para investor, assets yang besar dapat dijadikan sebagai penjamin atas utang, dimana hutang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengangkat kinerja perusahaan. Untuk itu penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayar.
6. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar justru sebaiknya modal / ekuitas perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
7. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan laba, terutama pada *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian faktor-faktor pertumbuhan laba lainnya, seperti : Besarnya perusahaan, Umur perusahaan, Tingkat *leverage*, Tingkat penjualan, Perubahan laba masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2006. *Manajemen Keuangan*, Pekanbaru : UIR Press
- Angkoso, Nandi, 2006. *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit. FE Yogyakarta.
- Arthur J Keown, et al. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-7. Salemba 4. Jakarta
- Asyik, Nur fadjrih dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No. 3.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F.Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, *Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta*.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: P-UNDIP

Sartono, Agus R , 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE

Simamora, Henry, 2001. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid Dua, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta

Van Horne, James, C. And John, M. Wachowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi 12 (Ahli Bahasa: Dewi Fitriyani & Deny Arnos). Jakarta: Salemba Empat.